

Analisis Makna Frase “Lembu Jantan Kedua”: Studi Eksegesis Hakim-hakim 6:25-26

Aska Aprilano Pattinaja¹
apattinaja@gmail.com

Andris Kiamani²
andriskiamani@yahoo.com

Abstract

The book of Judges 6 is a book that tells the life of the Israelites during the time of the Judges, and one of the most famous stories is about the life of Gideon, an outstanding judge. In verses 25-26 there is an unusual line of narration, which readers will find odd, concerning the "second bull." Any reader would ask, why the second bull? Why not the first bull? Where is the first bull? Dominic Rudman has specifically researched this part of the text, but has not formulated a definitive answer and no other studies have specifically analyzed this phrase. Many interpretations of this phrase, too, are often based on thematic and historical interpretations of Gideon's narrative, without regard to the context of the verse. Since there are very few studies oriented towards this phrase and in order to find its exact meaning, this article analyzes the phrase "second bull" using a qualitative method based on hermeneutic exegesis. This article finds three important meanings of the phrase "the second bull": firstly, it refers to the oxen as per the meaning of the text; secondly, it refers to the oxen set aside for the Lord; and thirdly, it refers to Gideon's obedient response to the Lord. The results of this study have added exegetical and theological insight and value to support a better understanding of this phrase in the book of Judges.

Keywords: *Gideon; Second Ox; Obedience; Quality; God's Request*

Abstrak

Kitab Hakim-hakim 6 merupakan kitab yang menceritakan kehidupan bangsa Israel pada masa Hakim-hakim, dan salah satu kisah yang terkenal adalah mengenai kehidupan Gideon, seorang hakim yang luar biasa. Pada ayat 25-26 terdapat alur narasi yang tidak biasa, karena dinilai janggal oleh para pembaca, mengenai “lembu jantan kedua.” Setiap pembaca akan bertanya, mengapa harus lembu jantan kedua? Mengapa bukan lembu jantan yang pertama? Di mana lembu jantan yang pertama? Dominic Rudman telah secara khusus meneliti bagian teks ini, tetapi tidak merumuskan jawaban yang dapat dijadikan acuan secara pasti serta belum adanya penelitian lain yang secara spesifik, yang menganalisis frase ini. Banyak interpretasi terhadap frase ini juga, sering didasarkan pada tafsiran tematis dan historis dari narasi Gideon, tanpa memperhatikan konteks ayat tersebut. Dikarenakan sangat sedikit penelitian yang berorientasi dalam pembahasan frase ini dan untuk menemukan makna yang pasti, maka artikel ini menganalisis frase “lembu jantan kedua” dengan metode kualitatif berdasarkan study hermeneutik eksegesis. Artikel ini menemukan ada tiga makna penting dari frase “lembu jantan kedua” yakni: *pertama*, frase ini merujuk kepada lembu tambun

¹ Sekolah Tinggi Teologi Injil Indonesia Ambon

² Sekolah Tinggi Teologi Anderson Manado

sesuai makna teks; *kedua*, frase ini merujuk kepada lembu yang dikhususkan bagi Tuhan; dan *ketiga*, frase ini merujuk kepada respons ketaatan Gideon terhadap Tuhan. Hasil penelitian ini, telah menambah wawasan dan nilai eksegetis dan teologis untuk mendukung pemahaman yang lebih baik terhadap frase ini dalam kitab Hakim-hakim.

Kata-kata kunci: Gideon; Lembu Jantan Kedua; Ketaatan; Kualitas; Permintaan Tuhan

PENDAHULUAN

Kitab Hakim-hakim 6 merupakan bagian yang sangat penting karena berisi, pembahasan tentang Gideon. Kisah ini menjadi pusat dari pembahasan kitab hakim-hakim karena terletak paling tengah dalam struktur penulisan Kitab Hakim-hakim.³ Gideon dalam kehidupannya merupakan kisah yang menarik untuk diselidiki. Mulai dari kisah pemanggilannya yang fenomenal disertai repetisi perkataan Tuhan, untuk meyakinkan panggilan-Nya kepada Gideon, hingga lahirnya sebutan kepada Allah, yakni “Yehovah Shalom” (Hak. 6:11-24).⁴ Penegasan oleh Tuhan untuk menghancurkan mezbah Baal dan tiang-tiang penyembahan berhala keluarganya yang membuat Gideon disoroti oleh keluarganya sendiri, sehingga ayahnya mengeluarkan perkataan yang menghancurkan posisi Baal sebagai kepercayaan keluarganya, yakni “jika Baal itu Tuhan biarkan ia membela dirinya sendiri” (Hak. 6:31).⁵ Sampai kepada kemenangan yang gilang gemilang atas orang Midian lewat 300 orang yang dipilih, hanya melalui cara minum, yang berbeda dari pasukan yang lain (Hak. 7:5-7).⁶ Sungguh suatu kehidupan yang sangat menginspirasi dan banyak menjadi rujukan pelajaran kepemimpinan.

Penelitian tentang kisah Gideon telah banyak dilakukan, dengan berbagai tema pembahasan dan konteks misalnya, nilai teologi karakter Allah dan moral, kepemimpinan, keteladanan, komunikasi, moral, ketaatan, mengalahkan ketakutan, pertentangan dengan baal, kajian meminta tanda, berserah total, dan sebagainya.⁷ Tetapi yang menarik sangat

³ Tremper Longman III and Raymond B. Dillard, *An Introduction to The Old Testament, Angewandte Chemie International Edition*, 6 (Grand Rapid Michigan: Zondervan, 2009), 174-180.

⁴ Andris Kiamani and Aska Pattinaja, “Analisa Narasi Yehovah Shalom Dalam Repetisi Perkataan Tuhan Kepada Gideon Berdasarkan Hakim-Hakim 6 : 11-24,” *Diegesis : Jurnal Teologi* 6, no. 2 (2023): 156–170.

⁵ Wolfgang Bluedorn, “YAHWEH versus BAALISM - A THEOLOGICAL READING GIDEON-ABIMELECH NARRATIVE,” *Journal for the Study of the Old Testament (JSOT)*, 1999, 62-68.

⁶ Gregory T K Wong, “Gideon: A New Moses?,” *Brill Journal: Reflection and Refraction* 30, no. 1 (2007): 535–539.

⁷ Israel Finkelstein and Oded Lipschits, “Geographical and Historical Observations on the Old North Israelite Gideon Tale in Judges,” *Zeitschrift Fur Die Alttestamentliche Wissenschaft* 129, no. 1 (2017): 1–18, <https://doi.org/10.1515/zaw-2017-0005>; L Juliana M Claassens, “The Character of God in Judges 6-8: The Gideon Narrative as Theological and Moral Resource,” *Horizons Biblical Theology Journal* 23, no. 1 (2001): 51–71, <https://doi.org/https://doi.org/10.1163/187122001X00035>; Manuel Schäfer and Sarah Schulz, “Gideon , a Liminal Leader : The Transformation of Leadership Concepts 1 The Gideon Tradition,” in *Debating*

sedikit yang menyinggung kisah dalam Hakim-hakim 6:25-26, tentang frasa “lembu jantan kedua.” Beberapa penelitian telah menyinggung frase ini, tetapi tanpa penjelasan secara khusus dan komprehensif. Klein menulis narasi lembu kedua sampai sekarang adalah isu penafsiran teologi yang belum terpecahkan.⁸ Brenner dan Gale menulis, narasi lembu kedua dapat dijelaskan sebagai kesalahan dalam penulisan teks. Setidak-tidaknya pembaca dapat memahami ada lembu yang dipersembahkan kepada Tuhan, sekalipun masih belum jelas di mana lembu yang pertama.⁹ Sementara Ryan menulis dapat ditafsirkan bahwa lembu yang dimiliki Ayah Gideon ada dua, tidak secara jelas menerangkan keberadaan lembu pertama, yang pasti hanya lembu kedua yang dikorbankan.¹⁰ McCann menulis bahwa kisah lembu kedua yang dipersembahkan Gideon bukan plot kisah utama dalam narasi Gideon sehingga tidak menjadi topik utama yang perlu dibahas.¹¹ Benarkah narasi Gideon ini tidak perlu diselidiki? Pertanyaan retorik ini hanya menyadarkan setiap peneliti bahwa ada banyak peristiwa dalam Alkitab yang sangat menarik untuk diselidiki dan dibentangkan dalam narasi ilmiah kepada para pembaca untuk membangun iman kepercayaan kepada Tuhan.

Narasi dalam Hakim-hakim 6:25-26 itu menjadi sangat menarik untuk diselidiki, karena narasi dari ayat ini dinilai janggal oleh para pembaca Alkitab. Terlihat jelas dalam narasi yang tertulis, bahwa Tuhan telah memerintahkan Gideon untuk mengambil lembu jantan yang kedua agar dipersembahkan. Berbagai pertanyaan pun timbul, “jika yang dipersembahkan lembu jantan kedua, lalu di mana lembu jantan pertama?” “mengapa bukan lembu jantan pertama yang dipersembahkan?” “apa maksud Tuhan dengan memprioritaskan

Authority: Concepts of Leadership in the Pentateuch and the Former Prophets, ed. Katharina Pyschny, Vol. 507 (Utrecht: Walter de Gruyter GmbH & Co KG, 2018), 206–18; Hava Shalom-Guy, “The Call Narratives of Gideon and Moses: Literary Convention or More?,” *The Journal of Hebrew Scripture* 11 (2011). ; Graeme Aud A, “Gideon: Hacking at the Heart of the Old Testament,” *Vetus Testamentum* 39, no. 3 (1989): 257–67; Wolfgang Bludorn, “YAHWEH versus BAALISM - A THEOLOGICAL READING GIDEON-ABIMELECH NARRATIVE,” *Journal for the Study of the Old Testament (JSOT)* (1999); Harold Willmington, “God-Ordained Leaders - Judges,” *Scholar Crossing - The Institutional Repository of Liberty University* 12, no. 2 (2019): 1–7, https://digitalcommons.liberty.edu/ordained_leaders/12; Kelly J. Murphy, “A Sword for a YHWH and for Gideon!: The Representation of War in Judge 7:16-22,” in *Warfare, Ritual, and Symbol in Biblical and Modern Contexts*, ed. Brad E. Kelle, Ames Frank Ritchel, and Wright Jacob L., Volume 18. (Manhattan: Society of Biblical Literature Press, 2014), 65-70; Jay G Williams, “THE STRUCTURE OF JUDGES 2.6-16.31,” *JSOT Journal for the Study of the Old Testament* 16, no. 49 (1991): 77–85; Moshe Garsiel, “Homiletic Name-Derivations as a Literary Device in The Gideon Narrative: Judges VI-VIII,” *Vetus Testamentum* 43, no. 3 (1993): 302–317.

⁸ Lilian R. Klein, *The Triumph of Irony in Teh Book of Judge*, ed. David M. Gunn, Davd J. A Clines, and Philip R. Davies, *Journal for The Study of The Old Testament Supplement Series* 68, Bible And. (Sheffield England: Almond Press, 1989), 50-55.

⁹ Meir Bar Mymon, *Joshua and Judge - Texts Contexts*, ed. John Jarick, Athalya Brenner, and Gale A. Yee (Minneapolis: Fortrees Press, 2013), 191-209.

¹⁰ Roger Ryan, *Judges Reading: A New Biblical Commentary*, ed. John Jarick (Sheffield England: Sheffield Phoenix Press, 2007), 45-51 www.sheffieldphoenix.com.

¹¹ J Clinton McCann, *Judge: Intrepretation A Bible Commentary for Teaching and Preaching* (Louisville, Kentucky: Westminster John Knox Press, 2011), 86-89.

lembu kedua?” Berbagai pertanyaan ini, mendorong peneliti untuk menyelidiki lebih lanjut dan dijelaskan dalam pembahasan.

Setelah mengadakan studi literatur, maka ditemukan hanya ada satu penelitian yang secara khusus meneliti konteks kisah ini, yang diteliti oleh Dominic Rudman. Rudman menulis referensi-referensi tentang 'lembu jantan kedua' yang misterius tersebut telah membingungkan para penafsir, karena banyak yang menganggap teks tersebut tidak dapat ditafsirkan. Rudman menambahkan setelah mungkin adalah lembu jantan kedua (yaitu yang lebih muda) dari seekor lembu jantan. Kemungkinan besar, ini adalah sebuah penjelasan yang didasarkan pada ayat-ayat seperti Imamat 4:21; Bilangan 8:8 di mana dua ekor lembu jantan dikorbankan; yang pertama sebagai persembahan umum, yang kedua sebagai penebusan dosa bagi rakyat atau wakil-wakil mereka.¹² Namun, hasil penelitian Rudman tidak memberikan jawaban yang pasti atas berbagai pertanyaan yang dilontarkan mengenai teks tersebut. Masih terdapat bagian yang harus diteliti lebih lanjut untuk mencari jawaban yang tepat dalam membahas konteks Hakim-hakim 6:25-26.

Dengan demikian peneliti melakukan penelitian ini untuk mengkaji secara khusus dan komprehensif tentang makna frase “lembu jantan kedua” berdasarkan pendekatan hermeneutik eksegesis, sehingga dapat memperoleh jawaban ilmiah, mengapa narasinya harus tertulis demikian. Artikel ini menemukan ada tiga makna penting dari frase “lembu jantan kedua” yakni: *pertama*, frase ini merujuk kepada lembu tambun sesuai makna teks; *kedua*, frase ini merujuk kepada lembu yang dikhususkan bagi Tuhan; dan *ketiga*, frase ini merujuk kepada respons ketaatan Gideon terhadap permintaan Tuhan. Hasil penelitian ini, telah menambah wawasan dan memberikan masukan untuk memahami makna yang sebenarnya dari frase ini dalam kitab Hakim-hakim 6:25-26.

METODE

Pendekatan teoritis dilakukan untuk merinci dan memahami perkembangan terkini dalam suatu bidang penelitian, yang diulas hingga diperoleh pemahaman yang mendalam dan informasi terkini sehubungan dengan topik penelitian. Pendekatan ini bertujuan untuk menggambarkan status terkini dalam literatur atau penelitian terkait dengan topik tersebut, dan kemudian diakhiri dengan menyusun kesimpulan sesuai dengan tujuan penelitian.¹³ Penelitian ini mengadopsi metode penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Secara

¹² Dominic Rudman, “‘The Second Bull in Judges 6: 25-28.’” *Journal of Northwest Semitic Languages* 26, no. 1 (2000): 97-103.

¹³ Sonny Eli Zaluchu, “Metode Penelitian Di Dalam Manuskrip Jurnal Ilmiah Keagamaan,” *Jurnal Teologi Berita Hidup* 3, no. 2 (2021): 257-258, e-journal.sttberitahidup.ac.id/index.php/jbh.

sederhana, penelitian kualitatif adalah jenis penelitian yang bersifat interpretatif, menggunakan penafsiran untuk menyelidiki fenomena. Metode ini melibatkan berbagai teknik untuk menyelidiki dan mendeskripsikan data penelitian dengan lebih mendalam.¹⁴ Metode penelitian yang diterapkan adalah penelitian kualitatif dengan menggunakan studi literatur dalam pendekatan hermeneutik. Pendekatan ini melibatkan analisis literal untuk menemukan makna kata-kata kunci dalam narasi Hakim-hakim 6:25-26. Selain itu, pendekatan hermeneutik juga mencakup penelitian beberapa terjemahan lain yang memiliki "bahasa persamaan" untuk mendapatkan pemahaman yang lebih mendalam;¹⁵ Studi teks dilakukan dengan mencakup kritik teks untuk meneliti frasa "lembu kedua." Hal ini dilakukan karena adanya kecurigaan akan kemungkinan kesalahan dalam penyalinan teks;¹⁶ dan studi eksegesis untuk meneliti secara khusus makna frase lembu kedua, dalam Hakim-hakim 6:25-26.¹⁷ Analisis gramatikal, juga diperlukan untuk memperhatikan sudut pandang tata bahasa yang mempengaruhi makna dari frase yang dimaksud.¹⁸ Selanjutnya penelitian ini mengkorelasikan seluruh analisa dan mengusulkan interpretasi secara menyeluruh tentang frase “lembu jantan kedua.”

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pembahasan tentang frasa “lembu kedua” ini tetap menjadi perbincangan menarik, karena tidak dijelaskan secara eksplisit di mana lembu yang pertama. Itulah sebabnya dengan memahami frasa “lembu kedua” ini, memberikan arah pemahaman, mengapa Tuhan memilih lembu kedua. Menurut Longman dan Dillard, sebagian besar ahli sepakat bahwa kitab ini terdiri dari tiga bagian yang berbeda: prolog (Hak. 1:1 - 2:5), bagian tengah (Hak. 2:6 - 16:31), dan epilog (Hak. 17:1 - 21:25).¹⁹ Kisah Gideon itu terletak pada bagian tengah dalam kitab Hakim-hakim. Karakteristik kitab Hakim-hakim adalah sebagai berikut, yakni *pertama*, Orang Israel melakukan yang jahat di mata Tuhan (Hak. 2:11; 3:7, 12; 4:1; 6:1; 10:6; 13:1); *kedua*, meskipun sifat kejahatan ini jarang dijelaskan, dosa mereka memicu

¹⁴ Deddy Mulyana, *Metodologi Penelitian Kualitatif: Paradigma Baru Ilmu Komunikasi Dan Ilmu Sosial Lainnya*. Remaja Rosdakarya, Paper Knowledge . Toward a Media History of Documents (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2003), 7.

¹⁵ Grant R Osborne, *Spiral Hermeneutika - Pengantar Komprehensif Bagi Penafsiran Alkitab*, ed. Stevy Tilaar (Surabaya: Momentum, 2021), 324.

¹⁶ Douglas Stuart, *Old Testament Eksegesis Fourth Edition: A Handbook for Students and Pastors* (Louisville, Kentucky: Westminster John Knox Press, 2009), 51-58.

¹⁷ Craig L. Blomberg and Jennifer Foutz Markley, *A Handbook of New Testament Exegesis*, 1st ed. (Grand Rapids Michigan: Baker Academy Published, 2012), 142-150.

¹⁸ Sonny Eli Zaluchu, “Metode Penelitian Di Dalam Manuskrip Jurnal Ilmiah Keagamaan,” *Jurnal Teologi Berita Hidup* 3, no. 2 (2021): 255-257.

¹⁹ Tremper Longman III and Raymond B. Dillard, *An Introduction to The Old Testament*, 173.

murka Allah dan mengakibatkan penindasan oleh bangsa asing (Hak. 2:14; 3:8; 4:2; 10:9); *ketiga*, sifat kejahatan yang dilakukan bangsa Israel dirangkum dalam Hakim-hakim 2:10-3:5 sebagai penyembahan berhala dan perkawinan campur. Karena dosa mereka, bangsa Israel tidak dapat mengusir bangsa Kanaan, tetapi mereka sendiri juga jatuh di hadapan kekuatan asing; *ketiga*, selama penindasan mereka, bangsa Israel berseru kepada Tuhan (Hak. 3:9, 15; 6:6-7; 10:10); *keempat*, Tuhan mendengar seruan mereka dan membangkitkan seorang pembebas, yaitu seorang Hakim (Hak. 2:16; 3:9, 15; 10:1, 12). Pembebas tersebut dipilih dan diberi kuasa oleh Roh Tuhan (Hak. 3:10; 6:34; 11:29; 13:25; 14:6, 19); *kelima*, pembebasan ini sering kali diikuti dengan tunduknya musuh dan masa damai di mana sang pembebas menghakimi Israel, yang kemudian diikuti dengan kematian dan penguburan sang Hakim (Hak. 3:10-11; 8:28-32; 10:2-5; 12:9-15).²⁰ Penjelasan di atas menggambarkan bagaimana Hakim-hakim dibangkitkan oleh Tuhan untuk menyelamatkan bangsa Israel. Simbol kasih Tuhan yang begitu luar biasa mewarnai kitab tersebut.

Analisis Literal

Analisis literal yang dimaksudkan adalah untuk mencari arti kata penting dalam Hakim-hakim 6:25-26, tetapi juga dalam beberapa terjemahan-terjemahan lain, yang memiliki “bahasa persamaan.”²¹ Jadi, penelitian ini membandingkan beberapa terjemahan dari Hakim-hakim 6:25-26.

Tabel 1. Analisa Literal

Teks	Versi	Literal	Terjemahan
Hak. 6:25	Ibrani	וַיְהִי בַלַּיְלָה הַהוּא וַיֹּאמֶר לּוֹ יְהוָה קַח אֶת־פָּרִי הַשּׂוֹר אֲשֶׁר לְאֲבִיךָ וּפָר הַשְּׁנִי שִׁבְעֵה שָׁנִים וְהָרַסְתָּ אֶת־מִזְבַּח הַבַּעַל אֲשֶׁר לְאֲבִיךָ וְאֵת הָאֲשֵׁרָה אֲשֶׁר־עָלָיו תִּכְרֹת׃	Dan setelah lewat tengah malam berkatalah kepadanya, TUHAN berfirman kepadanya: "Ambillah lembu jantan dari ayahmu dan lembu jantan muda kedua yang berumur tujuh tahun, bongkarlah mezbah Baal itu yang dimiliki ayahmu, dan patung aserah di sampingnya, tebanglah.
	NAS	Now the same night it came about that the LORD said to him, "Take your father's bull ¹ and a second bull seven years old, and pull down the altar of Baal	Sekarang pada malam itu juga, TUHAN berfirman kepadanya, “ambillah lembu kepunyaan ayahmu dan lembu kedua yang berumur tujuh tahun, runtuhkanlah mezbah Baal kepunyaan ayahmu dan

²⁰ Willmington, “God-Ordained Leaders - Judges.” 1-7
²¹ Grant R Osborne, *Spiral Hermeneutika - Pengantar Komprehensif Bagi Penafsiran Alkitab*, ed. Stevy Tilaar (Surabaya: Momentum, 2021), 325.

		which belongs to your father, and cut down the ^{2a} Asherah that is beside it;	runtuhkan tiang Asherah yang di sampingnya.
	KJV	And it came to pass the same night, that the LORD said unto him, Take thy father's young bullock, even the second bullock of seven years old, and throw down the altar of Baal that thy father hath, and cut down the grove that <i>is</i> by it: ¹	Dan sesudah itu pada malam yang sama, TUHAN berfirman kepadanya, ambillah lembu muda ayahmu, juga yang berumur tujuh tahun dan rubuhkanlah mezbah Baal ayahmu dan tebanglah tiang berhala di sampingnya.
	NET	That night the LORD said to him, "Take the bull from your father's herd, as well as a second bull, one that is seven years old. ⁵⁸ Pull down your father's Baal altar and cut down the nearby Asherah pole.	Pada malam itu TUHAN berbicara kepadanya, “ambillah kawanan lembu ayahmu, yang tambun, yang merupakan lembu kedua, yang berumur tujuh tahun. Rubuhkanlah mezbah Baal ayahmu dan tebanglah tiang Aserah yang di sampingnya.
Hak. 6:26	Ibrani	וּבְנִיתָ מִזְבֵּחַ לַיהוָה אֱלֹהֶיךָ עַל רֹאשׁ הַמַּעֲוֵז הַזֶּה בַּמַּעֲרָכָה וְלָקַחְתָּ אֶת־הַעֵצַר הַשֵּׁנִי וְהַעֲלִיתָ עֹלָה בַּעֲצֵי הָאֲשֵׁרָה אֲשֶׁר תִּכְרֹת:	Dan bangunlah mezbah kepada TUHAN Allahmu di atas batu dan aturlah dengan layak, dan ambillah lembu yang kedua, persembahkanlah sebagai korban bakaran, dengan kayu patung Aserah yang kamu tebang.
	NAS	and build an altar to the LORD your God on the top of this stronghold in an orderly manner, and take a second bull and offer a burnt offering with the wood of the Asherah which you shall cut down."	dan bangunlah mezbah kepada TUHAN Allahmu di atas kubu pertahananmu dengan baik, dan ambillah lembu kedua dan persembahkanlah korban bakaran dengan kayu dari tiang Aserah yang telah kau tebang.
	KJV	And build an altar unto the LORD thy God upon the top of this rock, in the ordered place, and take the second bullock, and offer a burnt sacrifice with the wood of the grove which thou shalt cut down. ¹	dan bangunlah sebuah mezbah kepada TUHAN Allah di atas batu pada tempat yang tepat, dan ambillah lembu yang kedua dan persembahkanlah menjadi korban bakaran dengan kayu yang telah ditebang.
	NET	Then build an altar for the LORD your God on the top of this stronghold according to the proper pattern. ⁵⁹ Take the second bull and offer it as a burnt	Lalu buatlah mezbah kepada TUHAN Allahmu di atas kubu berdasarkan tempat yang tepat. Ambillah lembu kedua dan persembahkanlah sebagai korban

		sacrifice on the wood from the Asherah pole that you cut down."	bakaran dengan kayu dari tiang Asherah yang telah ditebang.
--	--	---	---

Tabel di atas menunjukkan perbandingan frasa lembu kedua dari berbagai terjemahan dan ditemukan bahwa seluruh terjemahan menarasikan frasa yang sama “lembu jantan muda kedua” וְקָר הַשֵּׁנִי (*ū-pār haš-šê-nî*). Hal yang menarik ada narasi mengambil “lembu jantan ayahmu dan lembu jantan muda kedua.” Terjemahan ini sangat menarik, karena seperti menjelaskan dua lembu yang diminta oleh Tuhan, tetapi yang dikorbankan adalah lembu kedua. Narasi ini diteliti lebih lanjut pada studi eksegesis.

Kritik Teks

Bagian kritik teks dalam hermeneutik memegang peranan penting, untuk lebih memahami makna konteks yang sebenarnya dari sebuah teks. Stuart menulis penyelidikan kata, adalah analisis yang diteliti mengenai berbagai arti dari sebuah kata atau susunan kata, untuk sampai pada arti yang spesifik dalam perikop tertentu dalam teks Alkitab.²² Sementara Klein, Bloomberg dan Hubbard menyatakan, bahwa untuk memahami karakteristik dari kata-kata, maka harus dipahami bahwa kata-kata merupakan tanda-tanda yang berubah-ubah. Lebih tepatnya bahwa kata adalah suatu tanda semantik – suatu kombinasi dari simbol-simbol atau bunyi-bunyi yang mewakili suatu konsep, kata-kata memiliki sebuah rentangan makna. Maksudnya adalah bahwa suatu kata dapat memiliki lebih dari suatu makna. Makna dari kata juga dapat berubah seiring perkembangan zaman dan juga mengandung makna konotatif dan denotatif.²³ Makna konotatif atau figuratif merupakan bahasa simbolisasi, atau yang terkandung secara tersembunyi (implisit) sesuai dengan maksud penulis, sementara makna denotatif itu berarti makna harafiah, atau makna sebenarnya berdasarkan kata-kata yang digunakan. Dalam analisa lebih lanjut dapat dilihat dalam tabel di bawah ini, berdasarkan *Apparatus Biblia Hebraica Stuttgartensis*.²⁴

Tabel 2. Kritik Teks Hakim-hakim 6:25-26

Ayat	Kode	Teks	Terjemahan	Evaluasi
Hak. 6:25	a-a ⑤* τὸν μόσχον τὸν σιτευτόν, prb l אֶת־הַפָּר הַשָּׂנִי cf c	אֶת־פָּר־ הַשָּׂנִי	<i>'et-par-haš-šō-wr</i> diterjemahkan: itu	Dari kritik teks yang ditemukan ada terjadi perbedaan penyalinan teks,

²² Douglas Stuart, *Old Testament Eksegesis Fourth Edition: A Handbook for Students and Pastors*, 127.

²³ William W. Klein, Craig L. Blomberg, and Robert L. Hubbard, *Introductionn Biblical Interpretation* 2, ed. Chilanha Jusuf, 2nd ed. (Malang: Literatur SAAT, 2017), 54-64.

²⁴ Rudolf Kittel, *Biblia Hebraica Stuttgartensia*= תורה וכתובים בנביאים, ed. A. Alt, O. Eibfeldt, and P. Kahle, 5th ed. (Stuttgart, Jerman: Deutsche Bibelgesellschaft, 1997), 480-481.

	Ⲅ* = <i>textus Graecus originalis</i> . Ini merupakan codex terjemahan LXX Septuaginta.		lembu jantan yang muda itu.	di mana pada teks Ibrani tertulis “lembu jantan yang muda itu.” Sementara dalam terjemahan LXX Septuaginta ditulis “anak lembu yang tambun/gemuk.”
	b Ⲅ* τὸν μόσχον (<i>ton moskon</i>)	וַיִּפְרֹ	<i>ū-pār</i> diterjemahkan: lembu muda itu	Terjemahannya sama tidak berubah antara teks Ibrani dan LXX Septuaginta. Dalam penelitian dicurigai ini adalah lembu yang kedua.
	c > Ⲅ*, dl. > = <i>plus quam, deest in</i> dl. = <i>dele(ndum)</i> : <i>delet</i>	הַשְּׁנִי	<i>haš-šê-nî</i> diterjemahkan nomor dua atau yang kedua	Terjemahan asli tercatat lembu kedua, hanya dalam penyalinan ditemukan kata ini hilang atau terhapus. sehingga kata “nomor dua atau kedua” ini yang masih diteliti.
Hak. 6:26	^a pc Mss et pc Mss ^{mg} וַיִּפְרֹ (sic Soraiei) Mss = <i>codices manuscripti Hebraici secundum</i> . Ini adalah codex manuskrip Hebraica kedua. ²⁵	הַמְּעֻזִּי	<i>ham-mā-‘ō-wz</i> diterjemahkan: Tempat yang layak, atau tempat yang terbaik	teks ini masih diteliti, tetapi dalam terjemahannya disebutkan “tempat yang layak di atas pagar batu.” Berbicara tentang sebuah tempat yang dipilih Allah untuk digunakan sebagai tempat persembahan korban bakaran.
	^b וַיִּפְרֹ cf 25 ^{a-a} cf : <i>confer</i>	הַשְּׁנִי	<i>haš-šê-nî</i> diterjemahkan nomor dua atau yang kedua	Dalam teks ini juga kata “lembu kedua” ini masih diteliti. Makna teks ini jika dibandingkan dengan ayat 25 dalam teks <i>haš-šê-nî</i> , relatif sama artinya yakni “nomor dua atau kedua”

Dari tabel di atas, maka khusus dalam interpretasi teks וַיִּפְרֹ הַשְּׁנִי (*et- hap-pār haš-šê-nî*) dapat dijelaskan bahwa makna dan tujuan ini merujuk kepada seekor lembu jantan yang kedua. Jadi dalam teks aslinya tertulis tepat lembu jantan yang kedua, tetapi mungkin terhapus atau kurang jelas dalam proses penyalinan. Itulah sebabnya, jika ada lembu jantan

²⁵ Benjaminus. Kennicott, *Vetus Testamentum Hebraicum Cum Variis Lectionibus* (Oxford England: Oxonii : E Typographeo Clarendoniano, 1776) 588.

yang kedua berarti ada lembu jantan yang pertama. Penjelasan selanjutnya dibahas dalam bagian studi eksegesis

Studi Eksegesis

Dalam penelitian ini difokuskan hanya kepada makna frase “lembu kedua” dan beberapa kata yang ada kaitannya dengan frase yang dimaksud.

Beberapa kata yang diteliti adalah:

Kata קח (*qah*), merupakan kata kerja qal imperatif maskulin, yang artinya “ambillah.” Modus imperatif dipakai sebagai penunjuk perintah atau instruksi.²⁶

Kata את-פר-השור (*'et-par-haš-šō-wr*) terdiri dari beberapa kata, yakni:

- את (*'et*) kata ini merupakan partikel penanda objek langsung, yang menunjuk kepada kata kerja sebelumnya. Dalam bahasa Ibrani, kata kerja biasanya ditulis mendahului subjek. Untuk menolong membedakan subjek dari objek langsung dalam sebuah kalimat, maka biasanya digunakan tanda objek langsung yang tertentu.²⁷ Hal ini berfungsi untuk menjelaskan dan mempertegas arah rujukan kalimat.
- פר (*par*) kata ini merupakan kata benda umum maskulin yang artinya “lembu jantan.”
- השור (*haš-šō-wr*) terdiri dari awalan penentu (*ha*) yang artinya “itu” dan (*š-šō-wr*) yang artinya “lembu.” Kata אשר (*'ā-šer*) merupakan partikel relatif yang dalam teks-teks kuno atau puitis, pada awalnya klausa relatif digabungkan dengan kata benda dan atau dapat ditambahkan untuk menghubungkan kata benda dengan klausa (band. Hos 21:3). Kata ini juga berfungsi untuk menambah ketegasan ungkapan.²⁸

Kata לְאָבִיךָ (*lā-ʾā-bî-kā*) terdiri dari partikel preposisi לְ (*le*) yang artinya “dari”²⁹ dan אָבִיךָ (*'ā-bî-kā*) yang merupakan kata benda umum maskulin tunggal akhiran orang kedua maskulin tunggal yang artinya “bapamu.”³⁰

Kata וּפַר הַשְּׂנִי שְׂבַע שָׁנִים (*ū-par haš-šê-nî še-ḥa-šā-nîm*;) yang terdiri dari beberapa kata, yakni:

- וּפַר (*ū-par*) yang diterjemahkan “dan lembu muda.”³¹

²⁶ Carl Reed, *Bahasa Ibrani Jilid 3 Grammar Dan Sintaks*, ed. M.Th Dr. Carl Reed and Th.M Johny Y. Sedi, Edisi revi. (Yogyakarta: STTII Yogayakarta Press, 2004), 58.

²⁷ Carl Reed, *Bahasa Ibrani Jilid 1*, Edisi revi. (Yogyakarta: STTII Yogayakarta Press, 2004), 31.

²⁸ Francis Brown, S. R. Driver, and Charles A Briggs, *A Hebrew and English Lexicon of the Old Testament, with an Appendix Containing The Biblical Aramaic*, ed. Francis Brown, S. R. Driver, and Charles A Briggs, 4th ed. (London: Oxford University Press, 1962), 30.

²⁹ Carl Reed, *Bahasa Ibrani Jilid 1*, 15.

³⁰ William L. Holladay, *A Concise Hebrew and Aramaic Lexicon of The Old Testament* (Grand Rapid Michigan: William B. Erdmans Publishing Company, 2000), 1.

³¹ Brown, Driver, and Briggs, *A Hebrew and English Lexicon of the Old Testament, with an Appendix Containing The Biblical Aramaic*, 830.

- שְׁנֵי (šaš-šê-nî) yang artinya “nomor dua itu atau posisi kedua itu.”³² Baker dan Stompul menerjemahkannya sebagai Bilangan urutan kedua, menyatakan posisi atau jumlah yang harus ditentukan atau dibutuhkan.³³
- שְׁבַע שָׁנִים (še-ba ‘šā-nîm) yang diterjemahkan sebagai “tujuh tahun.” Kata ini merujuk kepada usia lembu yang dimaksudkan oleh Tuhan. Menurut komentar Ellicott, yang berumur tujuh tahun, merujuk kepada “yang telah digemukkan selama tujuh tahun,” dan kemungkinan besar merupakan singgungan terhadap tujuh tahun penindasan bangsa Midian (Hakim-hakim 6:1).³⁴ Hukum Taurat tidak menetapkan usia tertentu untuk korban bakaran. Namun Hukum Taurat memberikan persyaratan, lembu yang berkualitas.

Terjemahan utuh dari beberapa frase di atas adalah "Ambillah lembu jantan dari bapakmu dan lembu muda kedua yang berumur tujuh tahun"

Penjelasan Hasil Eksegesis Frase “Lembu Jantan Kedua”

Untuk memahami kronologi kemunculan frase “lembu jantan kedua,” tentulah harus diteliti secara historis latar belakang peristiwa ini, yang berkaitan dengan mezbah keluarga Gideon yang telah dibangun oleh Yoas untuk menyembah Baal dan Asyera. McArthur menulis “robokkanlah mezbah Baal...dan tebang patung kayu itu.” Perintah ini memberikan wawasan tentang kondisi rohani Israel pada zaman Gideon, di mana ayahnya sendiri telah membangun sebuah mezbah untuk dewa kafir dan secara nyata mempersembahkan korban kepada Baal. Patung kayu itu mungkin adalah sebuah tiang yang didirikan untuk menghormati dewi kafir Asyera, sebuah unsur umum penyembahan berhala di Kanaan. Tuhan dengan tegas telah melarang umat-Nya untuk terlibat dalam praktik penyembahan berhala seperti itu, dan Dia telah memerintahkan umat-Nya untuk menghancurkan mezbah-mezbah penyembahan berhala yang sudah ada di Kanaan (band. Kel. 34:13).³⁵ Namun, mereka telah melangkah lebih jauh ke dalam ketidaktaatan dengan membangun mezbah mereka sendiri, yang membuat Allah murka. Sementara Way menjelaskan Setelah penyertaan Tuhan terjamin bagi Gideon, Tuhan menyatakan tugas pertama Gideon. Dia harus merobokkan mezbah Baal milik ayahnya, memotong patung Asyera yang ada di

³² William L. Holladay, *A Concise Hebrew and Aramaic Lexicon of The Old Testament*, 296.

³³ D. L. Baker and A.A. Sitompul, *Kamus Singkat Ibrani-Indonesia*, 2nd ed. (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2019), 62.

³⁴ C. J. Ellicott's, *Commentary on the Whole Bible*, 4th ed. (Grand Rapid, Michigan: William B. Erdmans Publishing Company, 1995), 467.

³⁵ John MacArthur, *Joshua Judges & Ruth - Finally In The Land*, 1st ed. (Nashville. Tennessee: Thomas Nelson Books Publisher, 2016), 91.

sampingnya, mendirikan mezbah bagi Tuhan, dan mengorbankan lembu jantan milik ayahnya di mezbah yang baru (Hak. 6:25-26).³⁶ Lembu yang dimaksudkan adalah lembu jantang yang kedua yang berumur tujuh tahun.

Berdasarkan hasil eksegesis Hakim-hakim 6:25, maka ditemukan bahwa dalam Alkitab telah dijelaskan tentang dua ekor lembu yang diminta oleh Allah. Lembu pertama adalah lembu jantan yang dimiliki Yoas, ayah dari Gideon sementara lembu yang kedua adalah lembu muda yang berusia tujuh tahun. Pandangan Webb menyatakan bahwa dalam kisah tersebut, Gideon diperintahkan untuk mengambil dua ekor lembu jantan. Tugasnya termasuk menghancurkan mezbah Baal dan Asyera yang dimiliki oleh ayahnya, menggantinya dengan mezbah untuk Yahweh, dan mempersembahkan lembu jantan yang kedua di atasnya sebagai korban bakaran. Dalam hal ini, lembu jantan pertama adalah hewan pekerja yang biasa digunakan untuk pekerjaan berat, sementara lembu jantan kedua, yakni seekor sapi jantan muda yang berumur tujuh tahun, dipandang sebagai hewan pejantan yang ideal untuk tujuan pengembangbiakan.³⁷ Fakta bahwa lembu jantan kedua ini dikhususkan untuk persembahan bakaran menunjukkan bahwa lembu jantan telah dipilih secara khusus untuk tujuan ini, dan bahwa pekerjaan berat pembongkaran dan pembangunan kembali harus dilakukan terutama atau hanya dengan lembu jantan pertama.

Pandangan Ellicott menyoroti ketidakpastian terkait mengapa lembu jantan tersebut disebut "lembu jantan kedua," namun ia mencatat bahwa detail-detail yang sangat kecil dan sulit dijelaskan ini menunjukkan bahwa kisah tersebut tidak berada dalam wilayah legenda. Lembu jantan pertama disebut milik Yoas, sehingga kemungkinan besar lembu jantan kedua adalah milik Gideon. Dalam konteks ini, dapat dipahami petunjuk-petunjuk kecil ini sebagai penjelasan dan melihat makna penting yang terkandung di dalamnya. Lembu jantan pertama dimaksudkan oleh Yoas sebagai korban untuk Baal, dan digunakan untuk menghancurkan mezbahnya. Sementara itu, lembu jantan yang kedua, disiapkan oleh Gideon sebagai korban untuk Tuhan untuk saat yang lebih baik yang akan datang sebagai persembahan nazar, yang diberikan makan lebih banyak untuk menyambut hari kelepasan yang ditunggu-tunggu.³⁸ Lembu jantan tersebut dikorbankan kepada Yehuwa, dan fakta bahwa lembu jantan ini

³⁶ Kenneth C. Way, *Judge and Ruth*, ed. Mark L. Strauss and John H. Walton, *Teach the Text Commentary Series*, vol. 3 (Grand Rapids Michigan: Baker Books Publishing Group, 2018), 98 Visit the series website at www.teachthetextseries.com.

³⁷ Barry G. Webb, *The Book of Judge - The New International Commentary on The Old Testament*, ed. R. K. Harrison and Jr Robert L. Hubbard (Grand Rapids Michigan/Cambridge, U.K: William B. Erdmans Publishing Company, 2012), 230-233.

³⁸ Ellicott's, *Commentary on the Whole Bible*, 468.

digunakan untuk menghancurkan berhala-berhala Kanaan menjadi tanda bagi Gideon bahwa hari yang dinanti-nantikannya telah tiba.

Pandangan dari Jamieson, Fausset, dan Brown menyatakan bahwa makna dari instruksi "ambillah lembu jantan kedua milik ayahmu" terkait dengan fakta bahwa orang Midian kemungkinan telah mengurangi kawanan ternak keluarga Gideon. Atau karena ayah Gideon terlibat dalam penyembahan berhala, lembu jantan yang terbaik telah disiapkan untuk pelayanan kepada Baal, sehingga yang tersisa hanyalah lembu jantan yang cocok untuk dipersembahkan kepada Allah. Matthews menjelaskan bahwa, berdasarkan pemeriksaan kritis terhadap teks, istilah "lembu jantan ayahmu dan lembu jantan kedua yang berumur tujuh tahun" tidak dapat dimengerti atau rusak dalam proses penyalinan. Meskipun demikian, Alkitab tetap mempertahankan teks Ibrani dengan menyebut "lembu jantan yang kedua" (Hak. 6:25-26).³⁹ Lembu jantan yang dimaksudkan adalah lembu jantan yang gemuk artinya memiliki kualitas yang baik.

Donal dan Sepence-Jones menyatakan bahwa dalam Hakim-hakim 6:25-26, hanya ada satu lembu yang dibicarakan, dan "lembu muda" milik Yoas kemudian dijelaskan sebagai "lembu yang kedua, yang berumur tujuh tahun." Mereka menyanggah argumen bahwa lembu yang berumur tujuh tahun bukanlah "lembu muda" atau "lembu jantan," seperti yang dinyatakan dalam bahasa Ibrani, dan tidak ada penjelasan mengenai arti dari "lembu yang kedua." Bahasa Ibrani secara jelas menyebutkan tentang dua ekor lembu: (1) lembu jantan muda milik Yoas, dan (2) lembu jantan yang berumur tujuh tahun. Meskipun terdapat keberatan bahwa Gideon tidak diberitahu apa yang harus dilakukan dengan lembu jantan pertama, penjelasan yang sederhana adalah bahwa kedua lembu tersebut digunakan dalam pekerjaan yang melelahkan untuk menghancurkan mezbah Baal, memindahkan tanah, dan batu untuk membangun mezbah Tuhan. Setelah pekerjaan itu selesai, salah satu lembu jantan, yaitu lembu jantan kedua yang berumur tujuh tahun, dikorbankan.⁴⁰

Berdasarkan penjelasan dari Webb, Ellicott, Jamieson, Fausset, dan Brown, Matthews, Donal, dan Sepence-Jones, dapat disimpulkan bahwa memang ada dua lembu yang dikorbankan dalam kisah Gideon. Lembu jantan pertama milik Yoas, ayah Gideon, dan lembu jantan kedua yang berumur tujuh tahun, yang dipersembahkan oleh Gideon kepada Allah. Informasi ini menjadi penting untuk memberikan pemahaman yang tepat terhadap

³⁹ Victor H. Matthews, *Judge and Ruth (New Cambridge Bible Commentary)*, ed. Ben Witherington III and Bill T. Arnold (London: Cambridge University Press, 2004), 156.

⁴⁰ Henry Donald and Maurice Spence-Jones, *The Pulpit Commentary Complete Volume 2 - Judges to 2 Kings* (New York: Delmarva Publications, 2014), 277-280 www.DelmarvaPublications.com.

makna teks dalam kisah Gideon. Peneliti memberikan kesimpulan sebagai bentuk penekanan penelitian ini, didukung oleh hasil eksegesis yang telah dilakukan. Pentingnya untuk memahami bahwa ada dua lembu dalam konteks terjemahan ayat ini terletak pada adanya partikel konjungsi ו (we) yang berarti "dan."⁴¹ Partikel ini memberikan konotasi yang jelas bahwa Allah meminta dua lembu (Hak. 6:25), tetapi hanya lembu yang kedua yang dipersembahkan (Hak. 6:26).

Makna Frase “Lembu Jantan Kedua”

Pertanyaan dari banyak orang tentang kegagalan dalam teks Hakim-hakim 6:25-26 adalah, mengapa Allah meminta lembu jantan kedua yang berumur tujuh tahun sebagai korban yang harus dipersembahkan kepada-Nya? Mengapa bukan lembu yang pertama? Menafsirkan teks ini adalah sangat penting untuk memberikan informasi yang pasti tentang arti yang sesungguhnya.

Jika merujuk kepada hasil eksegesis frase “lembu jantan kedua” ini, maka ada tiga makna penting yang ditemukan, yakni:

Lembu Yang Tambun

Dalam penjelasan berdasarkan hasil eksegesis, maka kata yang digunakan oleh terjemahan LXX “*septuaginta*” untuk menjelaskan frase ini adalah τὸν μόσχον τὸν σιτευτόν (*ton muskon ton siteuton*) yang artinya “lembu yang tambun.” Kata σιτευτόν (*siteuton*) berasal dari kata dasar σιτευτός (*siteutos*) yang merupakan kata sifat akusatif maskulin tunggal. Menurut Freiberg, Gingrich, Danker yang memiliki makna dipelihara untuk digemukkan, hewan yang dipelihara di kandang dan diberi makan biji-bijian untuk mempersiapkan mereka untuk disembelih sebagai makanan atau persembahan (band. Luk. 15:27); yang berharga atau dihargai.⁴² Sehingga jelaslah bahwa lembu jantan kedua yang dimaksudkan adalah lembu yang tambun, yang baik, yang berkualitas, yang dihargai, dan yang telah dipersiapkan oleh Yoas menjadi lembu yang dipersembahkan kepada Baal. Tetapi Allah memerintahkan kepada Gideon, mengubahnya dengan menjadikannya persembahan kepada Allah.

Lembu Yang Dikhususkan

Berdasarkan hasil eksegesis, maka ditemukan ada dua lembu yang diminta oleh Tuhan, yang pertama, lembu jantan kepunyaan Yoas, ayahnya Gideon, dan kedua lembu

⁴¹ Carl Reed, *Bahasa Ibrani Jilid 3 Grammar Dan Sintaks*, 107.

⁴² Walter Bauer et al., *Greek-English Lexicon of The New Testament and Other Early Christian Literature (BDAG)*, 4th ed. (Chicago London: University of Chicago Press, 2021), 181.

jantan muda yang berumur tujuh tahun untuk menjadi korban persembahan. Jika diperhatikan secara detail, maka tujuan Tuhan meminta lembu jantan yang pertama, itu sebagai lembu yang digunakan Gideon untuk meruntuhkan mezbah Baal dan merobohkan tiang-tiang berhala yang dibangun oleh keluarganya (Hak. 6:25), dan lembu yang kedua adalah lembu yang dikhususkan sebagai persembahan korban kepada Allah. Dalam PL lembu jantan muda itu lebih banyak dikhususkan untuk korban bakaran (Bil. 7:15, 21, 27, 33, 39, 45, 51, 57, 63, 69, 75, 81, 28:27, 29:8; Ezr. 6:9) dan korban penghapus dosa (Im. 4:3, 16:3, 23:18; Yeh. 43:19). Jadi, melihat kekhususan lembu jantan muda ini, dapat dikatakan bahwa lembu yang diminta oleh Tuhan itu adalah sebuah permintaan khusus agar mempersembahkan korban bakaran dan penghapus dosa atas seluruh Israel, karena telah jatuh dalam penyembahan Baal (Hak. 6:8-10). Tindakan mempersembahkan korban lembu jantan muda ini, sebagai korban pemulihan hubungan dengan Tuhan dan menyenangkan Tuhan, sebagai dasar bagi tindakan Tuhan menyelamatkan dan membebaskan Israel dari tangan orang Midian. Oleh sebab itu, dapat disimpulkan bahwa lembu jantan kedua adalah korban yang dikhususkan bagi Tuhan untuk korban penghapusan dosa.

Respons Ketaatan Gideon Terhadap Perintah Allah

Lembu jantan muda kedua yang dipersembahkan oleh Gideon juga merupakan bagian dari respons ketaatan Gideon kepada Allah. Sekalipun Alkitab berkata Gideon takut, tetapi ia tetap taat melakukannya. Seperti yang dijelaskan di atas, bahwa lembu jantan muda adalah korban yang dikhususkan kepada Allah. Sehubungan dengan itu, lembu ini juga di pelihara dan dirawat dengan baik oleh Yoas ayahnya Gideon, selama tujuh tahun agar nantinya dipersembahkan kepada Baal. Tentulah dalam kepercayaan terhadap berhala, korban terbaik juga harus diberikan, karena bagi para penyembah berhala, maka Baal dianggap sebagai tuhan. Untuk itulah mengambil lembu jantan muda yang sudah dipersiapkan menjadi korban terbaik bagi Baal adalah tindakan yang berisiko tinggi. Karena Gideon harus berhadapan dengan seluruh kaum keluarganya. Gambaran situasi respons keluarga Gideon dapat terlihat dalam narasi Hakim-hakim 6:28-30. Kaum keluarga Gideon berniat membunuh Gideon (Hak. 6:30). Peneliti percaya pembelaan Allah juga terjadi melalui Yoas ayah Gideon dalam perkataannya bahwa “jika Baal itu allah biarlah ia berjuang membela dirinya sendiri” (Hak. 6:31). Pelajaran penting yang dapat dipelajari, bahwa setiap respons dan ketaatan orang percaya di hadapan Allah, akan selalu diikuti dengan pembelaan Allah terhadap orang percaya.

Membahas bagian ini, maka seharusnya pembahasan lebih difokuskan untuk melihat konteks yang terjadi. Hakim-hakim 6:27 dicatat, bahwa Gideon memang melakukan apa yang diminta Tuhan, tetapi Alkitab dengan jelas menyatakan bahwa Gideon takut kepada kaum keluarganya, sehingga ia melakukan pada waktu malam. Bagaimanapun juga, sekalipun Gideon dipilih oleh Allah, tetapi sebagai manusia Gideon masih gentar dan takut terhadap tanggapan keluarganya, apalagi berhubungan dengan mezbah Baal milik keluarganya yang sudah digunakan bertahun-tahun dalam ritual penyembahan berhala. Tetapi hal inilah yang justru menjadi titik penting yang dilihat Allah sebagai respons ketaatan Gideon atas perintah-Nya. Sekalipun Gideon takut kepada kaum keluarganya dan melakukan di malam hari, Ia tetap melakukannya. Ia membuktikan respons ketaatannya kepada perintah Allah. Respons ketaatan Gideon juga terlihat dari beberapa hal yang ia lakukan dalam upaya memohon ampun dari Allah atas dosa penyembahan berhala yang terjadi, yakni *pertama*, Gideon taat untuk membebaskan dirinya terlebih dahulu dari ikatan penyembahan berhala dengan membuat mezbah di Ofra dan mempersembahkan korban kepada Allah dan memanggil-Nya Tuhan itu keselamatanku - *Yehova Shalom* (Hak. 6:24); *kedua*, Ia juga harus bertindak dalam ketaatan untuk membebaskan keluarganya, dari dosa penyembahan berhala dengan merobohkan mezbah Baal dan tiang Asyera (Hak. 6:25-27); dan yang *ketiga*, pada saatnya Gideon menjadi Hakim yang dipakai Tuhan untuk membebaskan seluruh Israel dari dosa penyembahan berhala ketika mengalahkan orang Midian. Respons ketaatan Gideon dapat terlihat jelas dalam setiap tindakannya yang sesuai dengan Firman Allah.

KESIMPULAN

Ketika Tuhan memilih Gideon untuk bangkit sebagai Hakim, Ia tidak hanya menetapkan Gideon, tetapi juga meminta Gideon untuk bertindak dalam ketaatan kepada-Nya. Bentuk ketaatan yang harus dilakukan Gideon adalah dengan meruntuhkan mezbah Baal dan tiang-tiang penyembahan berhala keluarganya dan mempersembahkan lembu muda jantan yang kedua kepada Allah. Respons atas permintaan ini dilakukan Gideon dengan baik, sekalipun sebagai manusia, ia tetap merasa takut. Dalam konteks pembahasan kisah ini, maka artikel ini menemukan bahwa terdapat dua lembu yang diperintahkan oleh Tuhan untuk diambil oleh Gideon, yakni lembu jantan pertama untuk meruntuhkan mezbah Baal dan tiang-tiang berhala, dan lembu jantan muda yang berumur tujuh tahun, untuk dipersembahkan sebagai korban bakaran dan korban penghapus dosa kepada Allah. Sehubungan dengan konteks frase “lembu jantan kedua,” maka ditemukan ada tiga makna,

yakni *pertama*, “lembu jantan kedua” adalah lembu tambun yang berkualitas; *kedua*, “lembu jantan kedua” adalah korban yang dikhususkan dan dipersiapkan untuk dipersembahkan kepada Baal, tetapi Allah mengubahnya menjadi korban yang dipersembahkan kepada-Nya, dan *ketiga*, persembahan lembu jantan kedua adalah bukti respons ketaatan Gideon terhadap perintah Allah.

Kontribusi Penelitian

Kontribusi penelitian ini terletak pada upaya untuk merinci makna dan konteks dari frase “lembu jantan kedua” dalam Hakim-hakim 6:25-26, memberikan sudut pandang eksegetis dan teologis untuk mendukung pemahaman lebih baik terhadap kisah ini.

Rekomendasi Penelitian Lanjutan

Artikel ini dapat ditindaklanjuti dengan penelitian terhadap implikasi respons ketaatan Gideon terhadap sikap dan respons orang percaya masa kini (Hak. 6:25-27) dan perspektif rohani, bagaimana pemilihan Tuhan yang dilakukan atas pasukan Gideon berdasarkan cara minum mereka (Hak. 7:4-7).

REFERENSI

- Aud A, Graeme. “Gideon: Hacking at the Heart of the Old Testament.” *Vestus Testamentum* 39, no. 3 (1989): 257–267.
- Baker, D. L, and A.A. Sitompul. *Kamus Singkat Ibrani-Indonesia*. 2nd ed. Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2019.
- Blomberg, Craig L., and Jeninifer Foutz Markley. *A Handbook of New Testament Exegesis*. 1st ed. Grand Rapid Michigan: Baker Academy Published, 2012.
- Bluedorn, Wolfgang. “YAHWEH versus BAALISM - A THEOLOGICAL READING GIDEON-ABIMELECH NARRATIVE.” *Journal for the Study of the Old Testament (JSOT)*, 1999.
- Brown, Francis, S. R. Driver, and Charles A Briggs. *A Hebrew and English Lexicon of the Old Testament, with an Appendix Containing The Biblical Aramaic*. Edited by Francis Brown, S. R. Driver, and Charles A Briggs. 4th ed. London: Oxford University Press, 1962.
- Carl Reed. *Bahasa Ibrani Jilid 1*. Edisi revi. Yogyakarta: STTII Yogayakarta Press, 2004.
- . *Bahasa Ibrani Jilid 3 Grammar Dan Sintaks*. Edited by M.Th Dr. Carl Reed and Th.M Johny Y. Sedi. Edisi revi. Yogyakarta: STTII Yogayakarta Press, 2004.
- Claassens, L Juliana M. “The Character of God in Judges 6-8: The Gideon Narrative as Theological and Moral Resource.” *Horizons Biblical Theology Journal* 23, no. 1 (2001): 51–71.
- Donald, Henry, and Maurice Spence-Jones. *The Pulpit Commentary Complete Volume 2 - Judges to 2 Kings*. New York: Delmarva Publications, 2014.
- Douglas Stuart. *Old Testament Eksegesis Fourth Edition: A Handbook for Students and Pastors*. Louisville, Kentucky: Westminster John Knox Press, 2009.
- Ellicott’s, C. J. *Commentary on the Whole Bible*. 4th ed. Grand Rapid, Michigan: William B. Erdmans Publishing Company, 1995.

- Finkelstein, Israel, and Oded Lipschits. "Geographical and Historical Observations on the Old North Israelite Gideon Tale in Judges." *Zeitschrift für die Alttestamentliche Wissenschaft* 129, no. 1 (2017): 1–18.
- Garsiel, Moshe. "Homiletic Name-Derivations as a Literary Device in The Gideon Narrative: Judges VI-VIII." *Vetus Testamentum* 43, no. 3 (1993): 302–317.
- Grant R Osborne. *Spiral Hermeneutika - Pengantar Komprehensif Bagi Penafsiran Alkitab*. Edited by Stevy Tilaar. Surabaya: Momentum, 2021.
- Hava Shalom-Guy. "The Call Narratives of Gideon and Moses: Literary Convention or More?" *The Journal of Hebrew Scripture* 11 (2011).
- John MacArthur. *Joshua Judges & Ruth - Finally In The Land. Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952. 1st ed. Nashville. Tennessee: Thomas Nelson Books Publisher, 2016.
- Kelly J. Murphy. "A Sword for a YHWH and for Gideon!: The Representation of War in Judge 7:16-22." In *Warfare, Ritual, and Symbol in Biblical and Modern Contexts*, edited by Brad E. Kelle, Ames Frank Ritchel, and Wright Jacob L. Volume 18. Manhattan: Society of Biblical Literature Press, 2014.
- Kenneth C. Way. *Judge and Ruth*. Edited by Mark L. Strauss and John H. Walton. *Teach the Text Commentary Series*. Vol. 3. Grand Rapid Michigan: Baker Books Publishing Group, 2018.
- Kennicott, Benjaminus. *Vetus Testamentum Hebraicum Cum Variis Lectionibus*. Oxford England: Oxonii : E Typographeo Clarendoniano, 1776.
- Kiamani, Andris, and Aska Pattinaja. "Analisa Narasi Yehovah Shalom Dalam Repetisi Perkataan Tuhan Kepada Gideon Berdasarkan Hakim-Hakim 6 : 11-24." *Diegesis : Jurnal Teologi* 6, no. 2 (2023): 156–174.
- Klein, William W., Craig L. Blomberg, and Robert L. Hubbard. *Introductionn Biblical Interpretation 2*. Edited by Chilanha Jusuf. 2nd ed. Malang: Literatur SAAT, 2017.
- Lilian R. Klein. *The Triumph of Irony in Teh Book of Judge*. Edited by David M. Gunn, David J. A Clines, and Philip R. Davies. *Journal for The Study of The Old Testament Supplement Series* 68. Bible And. Sheffield England: Almond Press, 1989.
- Matthews, Victor H. *Judge and Ruth (New Cambridge Bible Commentary)*. Edited by Ben Witherington III and Bill T. Arnold. London: Cambridge University Press, 2004.
- McCann, J Clinton. *Judge: Intrepretation A Bible Commentary for Teaching and Preaching*. Louisville, Kentucky: Westminster John Knox Press, 2011.
- Mulyana, Deddy. *Metodologi Penelitian Kualitatif: Paradigma Baru Ilmu Komunikasi Dan Ilmu Sosial Lainnya. Remaja Rosdakarya. Paper Knowledge . Toward a Media History of Documents*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2003.
- Mymon, Meir Bar. *Joshua and Judge - Texts Contexts*. Edited by John Jarick, Athalya Brenner, and Gale A. Yee. Minneapolis: Fortrees Press, 2013.
- Roger Ryan. *Judges Reading: A New Biblical Commentary*. Edited by John Jarick. Sheffield England: Sheffield Phoenix Press, 2007.
- Rudman, Dominic. "'The Second Bull in Judges 6: 25-28.'" *Journal of Northwest Semitic Languages* 26, no. 1 (2000): 97-103.
- Rudolf Kittel. *Biblia Hebraica Stuttgartensia*= תורה נביאים וכתובים . Edited by A. Alt, O. Eibfeldt, and P. Kahle. 5th ed. Stuttgart, Jerman: Deutsche Bibelgesellschaft, 1997.
- Schäfer, Manuel, and Sarah Schulz. "Gideon , a Liminal Leader : The Transformation of Leadership Concepts 1 The Gideon Tradition." In *Debating Authority: Concepts of Leadership in the Pentateuch and the Former Prophets*, edited by Katharina Pyschny, 206–218. Vol. 507. Utrecht: Walter de Gruyter GmbH & Co KG, 2018.

- Sonny Eli Zaluchu. “Metode Penelitian Di Dalam Manuskrip Jurnal Ilmiah Keagamaan.”” *Jurnal Teologi Berita Hidup* 3 (2021): 249–266. <https://e-journal.sttberitahidup.ac.id/index.php/jbh/article/view/93>.
- Tremper Longman III, and Raymond B. Dillard. *An Introduction to The Old Testament. Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952. Grand Rapid Michigan: Zondervan, 2009.
- Walter Bauer, Frederick William Danker, William Frederick Arndt, and Felix Wilbur Gingrich. *Greek-English Lexicon of The New Testament and Other Early Chrstian Literature (BDAG)*. 4th ed. Chicago London: University of Chicago Press, 2021.
- Webb, Barry G. *The Book of Judge - The New International Commentary on The Old Testament*. Edited by R. K. Harrison and Jr Robert L. Hubbard. Grand Rapid Michigan/Cambridge, U.K: William B. Erdmans Publishing Company, 2012.
- William L. Holladay. *A Concise Hebrew And Aramaic Lexicon of the Old Testament*. Grand Rapids: Wm. B. Eerdmans Publishing Co., 2000.
- Williams, Jay G. “THE STRUCTURE OF JUDGES 2.6-16.31.” *JSOT Journal for the Study of the Old Testament* 16, no. 49 (1991): 77–85.
- Willmington, Harold. “God-Ordained Leaders - Judges.” *Scholar Crossing - The Institutional Repository of Liberty University* 1 (2019).
- Wong, Gregory T K. “Gideon: A New Moses?” *Brill Journal: Reflection and Refraction* 30, no. 1 (2007): 529–545.